

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Memasuki era globalisasi Sekarang ini, tantangan yang di hadapi bangsa Indonesia semakin berat. Oleh karena itu, dalam sistem ekonomi kerakyatan dikenal dengan tiga pelaku ekonomi yang menjadi pilar atau tiang utama perekonomian Indonesia yaitu Koperasi, BUMN (Badan Usaha Milik Negara), dan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta). Ketiga pelaku ekonomi Indonesia ini harus benar-benar meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan potensi yang ada untuk terlaksananya proses pembangunan nasional yang mantap, sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia. Hal ini di tegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 bahwa: **“Perekonomian disusun sebagai usaha Bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**. Maksud dari pasal tersebut adalah bahwa perekonomian Indonesia berdasar atas asas demokrasi ekonomi dan dukungan dari anggota untuk berpartisipasi merupakan faktor yang dapat menjamin kelangsungan hidup dan menunjang pertumbuhan badan usaha koperasi, karena pada dasarnya koperasi terbentuk oleh dan untuk melayani kepentingan anggotanya.

Pembangunan pada hakikatnya merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju kearah perbaikan dan peningkatan kesejahteraan. Hal yang dipertegas dalam Undang-Undang 1945 yang menyatakan bahwa tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur

yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila. Sektor penting yang harus diperhatikan adalah kemajuan dalam sektor ekonomi.

Sebagai salah satu sektor ekonomi, Koperasi merupakan badan usaha bersama dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sehat, Tangguh, kuat, dan mandiri serta menjadi soko guru perekonomian nasional yang diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1 ayat 1, yaitu:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang merupakan kumpulan orang-orang yang bergotong royong secara bersama-sama dengan penuh kesadaran berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajiban, sehingga menjadikan koperasi sebagai wadah demokrasi ekonomi social yang dicapai anggotannya sendiri, dalam kegiatan usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

Koperasi sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat mempunyai nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar yang merupakan ciri koperasi. Nilai-nilai dasar tersebut meliputi: Demokrasi, solidaritas, keadilan, kebesamaan, dan kekeluargaan. Nilai-nilai koperasi merupakan sesuatu yang harus dihayati guna memberikan arah pada sikap, keyakinan dan perilaku serta pedoman dalam rangka mencapai tujuan koperasi.

Koperasi hadir di tengah-tengah masyarakat dengan mengemban tugas dan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 menyatakan bawa:

“koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Dari penjelasan tersebut, koperasi diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung karena kedua manfaat ini penting bagi anggota. Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota secara langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan /pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, yakni berupa penerimaan sisa hasil usaha koperasi.

Menurut Sugiyanto (2002:273) mengukur keberhasilan koperasi dalam menghasilkan SHU, tetapi yang utama harus dilihat dari kemampuan dalam mempromosikan ekonomi anggotanya. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Ropke (2000) yang mengemukakan tentang alasan mengapa orang mau menjadi anggota koperasi:

“jika *“utility”* (manfaat) atau keunggulan yang diberikan oleh koperasi bagi seseorang lebih tinggi dari *utility* yang dapat diperoleh/dicapai olehnya pada saat ia tidak menjadi anggota koperasi, maka orang tersebut akan masuk menjadi anggota koperasi dan melakukan usaha koperasi atau dengan kata lain, koperasi dapat menarik anggotanya”.

Ropke (2000) juga menjelaskan bahwa koperasi tidak akan menarik bagi anggota, calon anggota dan masyarakat lainnya yang ingin menjadi anggota karena hanya meras memiliki kelebihan modal. Jika anggota hanya memodali koperasi, ini sam saja seperti berinvestasi pada perusahaan-perusahaan bukan koperasi, Di koperasi anggota memiliki peran ganda yaitu sebagai pemilik dan pelanggan, artinya selain anggota kewajiban memodali koperasi, anggota juga harus memanfaatkan layanan koperasi. Adanya hubungan identitas ganda diharapkan koperasi akan memberikan manfaat ekonomi (*economic benefit*) bagi anggotanya.

Meskipun pada hakekatnya koperasi bukan suatu badan usaha yang dibentuk atas dasar perkumpulan modal dan bukan badan usaha yang berorientasi pada laba, akan tetapi laba atau sisa asil usaha secara tidak langsung juga menjadi indicator keberhasilan koperasi dalam mengelola kegiatan usaha yang dialankanya. Oleh sebab itu, sudah menadi tugas bagi pengurus dan pihak manajemen koperasi untuk mengelola semua harta yang dimiliki koperasi seefisien dan seefektif mungkin sehingga dapat memaksimalkan sisa hasil usaha dan pada gilirannyaakan dapat memaksimalkan kesejahteraan anggota.

Melalui fungsi-fungsi manaemen, pihak manajemen koperasi terlibat langsung dalam membuat strategi baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Salah satu cara untuk memaksimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan tersebut adalah dalam memulai pembuatan anggaran.

Menurut M. Nafarin (2004) Anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang

dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. Anggaran juga digunakan sebagai alat pengendalian yaitu dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja actual dengan standar yang telah ditentukan atau membandingkan antara sasaran yang telah direncanakan dengan realisasi yang tercapai dan mengukur penyimpangan yang terjadi. Dengan mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi maka dapat dilakukan analisis penyebab terjadinya penyimpangan dan hasilnya dapat digunakan sebagai *feedback* untuk penyusunan anggaran periode berikutnya.

Dalam proses penyusunan anggaran dibutuhkan data dan informasi untuk dijadikan bahan taksiran. Data dan informasi tersebut akan berpengaruh terhadap keakuratan taksiran dalam proses perencanaan anggaran. Apabila perencanaan anggaran tidak tercapai, secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan berpengaruh. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan, biaya, persediaan, kas, modal ataupun asset lainnya berbeda dari perencanaan yang diformulasikan melalui rencana anggaran. Kaitanya dengan sisa hasil usaha maka anggaran yang harus diperhentikan adalah anggaran biaya dan anggaran pendapatan. Semakin tinggi tingkat efisiensi maka perolehan sisa hasil usaha juga akan semakin meningkat.

Koperasi Serba Usaha Tandangsari merupakan koperasi *multipurpose* yang diharapkan turut meningkatkan kesejahteraan anggota sesuai dengan tujuan koperasi. Dengan memberikan pelayanan baik kepada anggota maupun non anggota koperasi dengan cara memenuhi segala kebutuhan ekonomi melalui unit-unit yang dikelolanya. Adapun unit usaha KSU Tandangsari yaitu:

1. Unit Usaha Peternakan Sapi Perah
 - a. Produksi dan Pemasaran Susu Segar
 - b. Pengelolaan Pakan Ternak(konsentrat)
 - c. Pelayanan Kesehata Hewan dan Inseminasi Buatan (IB)
 - d. Sapi Parohan dan Surba Kontrak
2. Unit Usaha Simpan Pinam
3. Unit Usaha Sarana Produksi Pertanian dan Waserda

Koperasi Serba usaha Tandangsari sudah mampu memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh anggoanya. Akan tetapi dilihat dari kinerja keuangannya khususnya dari segi rasio profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan berdasarkan asset yang dimiliki, kinerja keuangan KSU Tandangsari dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir sangat rendah. Kondisi ini bias dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Return On Asset Tahun 2015 – 2020 KSU Tandangsari

Tahun	SHU (RP)	Total Aktiva (RP)	Return On Asset (%)
2015	204.339.565,18	16.880.052.625,40	1,21
2016	145.636.734,19	16.509.226.014,21	0,88
2017	156.138.504,04	16.268.201.128,75	0,96
2018	155.112.584,47	16.042.809.145,86	0,97
2019	195.181.716,73	19.712.530.188,51	0,99
2020	393.776.046,99	24.407.792.150,64	1,20
Rata-rata			1,03

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari Tahun 2015-2020

Berdasarkan tabel 1.1. diatas menunjukan bahwa *Retrun on asset* KSU Tandangsari kurang baik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian Koperasi Berprestasi menyatakan bahwa *Retrun on*

asset yang baik adalah diatas 10%. Dapat dilihat dalam hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Rata-rata ROA KSU Tandangsari selama 6 tahun sebesar 1,03% yang dikategorikan bahwa *Retrun on asset* tidak baik, karena kurang dari 10%.

Dapat dilihat pada tahun 2015 sisa hasil usaha koperasi sebesar Rp.204.339.565,18 sedangkan total aktiva koperasi sebesar Rp. 16.880.052.625,40 sehingga *Retrun on asset* yang diperoleh sebesar 1,21%. Begitupun ditahun-tahun berikutnya koperasi menghasilkan *Return on asset* yang keccil atau dibawah standar.

Secara Rata-rata, capaian *Return on asset* dapat diinterpretasikan bahwa setiap 1 Rupiah Total Aktiva dapat menghasilkan 0,01 Rupiah Sisa hasil Usaha (SHU). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset* KSU Tandangsari sangat rendah.

ROA (*Return On Asset*) menurut Achmad (2003) merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih atau laba selama periode tertentu. Menurut Richard dalam Mawardi (2005) ROA yang selalu meningkat, sangat bermanfaat bagi kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena senakin tinggi ROA maka semakin efisien koperasi tersebut dan profitabilitas yang didapatpun semakin tinggi. ROA penting bagi koperasi karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa koperasi adalah badan usaha yang kelahirannya dilandasi oleh pikiran sebagai usaha kumpulan orang-orang bukan

kumpulan modal. Oleh karena itu koperasi tidak boleh terlepas dari ukuran efisiensi bagi usahanya, meskipun tujuan utamanya untuk melayani anggota. Ukuran kemanfaatan ekonomis adalah manfaat ekonomi dan pengukurannya dihubungkan dengan teori efisiensi, efektivitas serta waktu terjadinya transaksi atau diperolehnya manfaat ekonomi.

Menurut Hendar Kusnadi (2005:63) kunci utama **efisiensi koperasi adalah pelayanan usaha kepada anggotanya**. Koperasi yang dapat menekan biaya serendah mungkin tetapi anggota tidak memperoleh pelayanan yang baik dapat dikaitkan usahanya tidak efisien.

Efisiensi koperasi adalah penghematan input yang diukur dengan cara membandingkan input anggaran atau seharusnya (I_a) dengan input realisasi atau sesungguhnya (I_s), jika $I_s < I_a$ disebut Efisiensi dan jika $I_s > I_a$ disebut Inefisien. Dihubungkan dengan waktu terjadinya transaksi/diperolehnya manfaat ekonomi oleh anggota. Sedangkan efektivitas koperasi adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (O_a), dengan output realisasi atau sesungguhnya (O_s), jika $O_s > O_a$ disebut efektif dan jika $O_s < O_a$ disebut Inefektif.

Secara teori dijelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha adalah selisih dari pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh koperasi pada satu periode tertentu. Dengan demikian, penyusunan anggaran biaya dan anggaran pendapatan perlu dilakukan seefisien dan seefektif mungkin untuk mendapatkan sisa hasil usaha yang lebih besar, karena apabila ditinjau dari *Return On Asset*

(ROA) semakin besar sisa hasil usaha yang diterima kinerja keuangan koperasi juga akan semakin baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di KSU Tandangsari seperti yang telah diuraikan di atas maka penulis penelitian dengan judul **“PENGARUH EFISIENSI BIAYA DAN EFEKTIVITAS PENDAPATAN TERHADAP AKTIVITAS USAHA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi jati diri koperasi pada KSU Tandangsari.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya tingkat *Return on Asset* (ROA) pada KSU Tandangsari.
3. Berapa besar tingkat rasio efisiensi biaya dan efektivitas pendapatan pada KSU Tandangsari.
4. Berapa besar pengaruh antara efisiensi biaya dan efektivitas pendapatan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada KSU Tandangsari.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, dan menguji Pengaruh Efisiensi Biaya dan Efektivitas Pendapatan terhadap Aktivitas Usaha.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi jati diri koperasi pada KSU Tandangsari.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat *Return on Asset* (ROA) pada KSU Tandangsari.
3. Besarnya tingkat rasio efisiensi biaya dan efektivitas pendapatan pada KSU Tandangsari.
4. Pengaruh efisiensi biaya dan efektivitas pendapatan pada KSU Tandangsari.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Secara Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang manajemen keuangan serta manajemen disuatu badan usaha untuk mengukur kinerja sehingga diharapkan dapat mendorong usaha kea rah yang lebih baik.
2. Bagi peneliti. penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.
3. Bagi peneliti lain dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian

1.4.2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi KSU Tandangsari dalam melakukan kegiatan usahanya, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan usaha anggotanya.

